

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada beberapa dekade terakhir pengembangan kepariwisataan menjadi sangat penting dilakukan oleh semua negara, selain untuk melonjakkan devisa negara karena adanya perpindahan manusia dalam skala besar ke daerah tujuan wisata sehingga membantu meningkatkan pendapatan negara dan pendapatan asli daerah tujuan wisata tersebut, juga diharapkan mampu memperluas kesempatan berusaha dan memberikan lapangan pekerjaan baru guna mengurangi pengangguran. Pariwisata merupakan sektor industri jasa yang memberikan kontribusi dan peran strategis dalam berbagai sektor seperti pembangunan ekonomi nasional, peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pengembangan dan pemerataan wilayah. Bahkan industri ini sering disebut dengan *energy trigger* disebabkan mampu membuat masyarakat mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam RPJMN Sektor Pariwisata tahun 2015-2019 dijelaskan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh yang sangat luas di berbagai dimensi, seperti ekonomi, sosial politik, budaya, wilayah dan lingkungan. Dalam dimensi ekonomi, kegiatan pariwisata memberikan kontribusi nyata berupa devisa negara, pendapatan daerah serta mengatasi pengangguran. Dengan adanya pariwisata maka akan meningkatkan pendapatan terutama masyarakat lokal yang berada dilokasi wisata. Dalam dimensi sosial

budaya, kegiatan pariwisata bagi perjalanan wisata nusantara akan menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta memperkuat kesatuan dan kesatuan, sedangkan bagi perjalanan wisata mancanegara dapat menumbuhkan dan memperkuat tali persaudaraan antarnegara. Tetapi juga bisa mengakibatkan adanya saling ketergantungan antar negara. Dalam dimensi wilayah dan lingkungan, dengan adanya pariwisata akan mendorong pembangunan infrastruktur pendukung kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang nantinya menjadi penggerak arus investasi dan pengembangan wilayah.

Di Indonesia sektor pariwisata merupakan salah satu dari beberapa sektor yang ditetapkan sebagai *leading sector* pembangunan disebabkan secara statistik dalam jangka pendek, menengah dan panjang memiliki tren pertumbuhan yang positif. Seperti halnya yang di amanatkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, pariwisata Indonesia diharapkan dapat dikembangkan dan diperkuat agar menjadi sektor strategis dan pilar utama pembangunan perekonomian nasional, serta pada tahun 2019 akan mencapai target kontribusi terhadap PDB 9%, kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 20 juta orang, pergerakan wisatawan nusantara sebanyak 275 juta kunjungan serta menyumbang devisa negara sebesar 20 Miliar USD, seperti yang tercantum dalam Rencana Strategis Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019 (Industri.co, terbit 08 Oktober 2017 – 12.30 WIB). Untuk tercapainya target tersebut maka harus adanya kerjasama dari semua pihak baik pemerintah, swasta ataupun masyarakat.

Disetiap daerah diharapkan dapat mengembangkan potensi pariwisatanya sehingga mampu meningkatkan keinginan dari wisatawan untuk tetap berkunjung terus menerus. Namun dalam pengembangan pariwisata harus tetap memperhatikan kearifan bangsa Indonesia seperti potensi alam, budaya dan kearifan lokal. Selain itu juga memperhatikan nilai-nilai norma dan nilai-nilai agama dalam rangka mewujudkan kehidupan yang kondusif dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam pengembangan pariwisata juga harus mengacu pada potensi daerah baik potensi wisata ataupun produk masyarakat lokal (Abdilah, 2016).

Dengan pengembangan dan pengolahan yang efektif, pariwisata akan berdampak positif dari segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan alam. Sebaliknya akan berdampak negatif apabila kebijakan dan implementasi serta sumber daya tidak memadai. Mendorong adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan langkah penting yang akan menyumbang terhadap pembangunan secara sosial inklusif dan melestarikan lingkungan, sehingga industri pariwisata akan tumbuh subur dalam jangka menengah dan jangka panjang. Dalam Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 merupakan salah satu kebijakan dan hukum yang mendorong konsep pariwisata berkelanjutan, yang beraspek berbagai dimensi yaitu ramah lingkungan, secara ekonomi dapat bermanfaat, secara sosial dapat diterima dan memberdayakan masyarakat (Kemenpar dan ILO, 2012).

Kesadaran wisatawan dengan pariwisata berkelanjutan semakin tinggi, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pola pikir wisatawan. Dimana wisatawan mulai mencari keotentifikan, keoriginalan, kekhasan, serta keunikan kebudayaan masyarakat dengan mendatangi langsung daerah-daerah terpencil yang memiliki hal tersebut dengan jenis wisata berskala kecil. Perjalanan seperti ini akan bermakna lebih dan dapat secara langsung menambah pengetahuan dalam hidup wisatawan (*expantion of life*) (Fandeli dan Nurudin, 2005 dalam Wahhab, 2013).

Selain itu juga adanya pergeseran minat wisatawan yang awalnya lebih suka melakukan perjalanan wisata ke *mass tourism*, kini dalam beberapa tahun terakhir wisatawan mulai menyukai *back to nature* atau wisata alam. Meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam dapat dilihat dari tanyangan beberapa stasiun televisi yang menayangkan program wisata yang sangat menarik khususnya wisata alam (Widiastuti, 2016).

Adanya perubahan pola pikir dan minat wisatawan merupakan salah satu faktor pendorong berkembangnya pariwisata yang berada di daerah pedesaan dengan memanfaatkan segala sumber daya daerah tersebut, terutama yang memiliki potensi sumber daya alam yang memadai.

Pengembangan pariwisata pedesaan memiliki tiga faktor pendorong. Pertama yaitu wilayah pedesaan memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat masih menjalankan tradisi dan ritual kebudayaan dan topografi

dengan cukup serasi. Kedua yaitu wilayah pedesaan memiliki lingkungan yang masih asri dan belum banyak polusi dibandingkan perkotaan. Ketiga yaitu wilayah pedesaan biasanya mengalami perkembangan ekonomi yang lambat, sehingga pemanfaatan potensi segala sumber daya yang ada secara optimal merupakan alasan yang rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan (Damanik, 2013:69).

Saat ini objek wisata alam banyak bermunculan dibanding beberapa tahun yang lalu, salah satunya penyebabnya perubahan pola pikir dan minat wisatawan terhadap wisata alam sehingga permintaan akan objek wisata alam yang meningkat pula. Objek wisata yang bermunculan tidak hanya hasil kreasi manusia, namun juga bisa merupakan hasil pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada atau bahkan hasil pemanfaat kembali objek wisata yang sudah ada. Seiring perkembangan objek wisata alam yang meningkat, menunjukkan tingkat persaingan juga semakin tinggi. Sehingga strategi pengembangan-pengembangan perlu dilakukan untuk tetap mempertahankan kualitas serta mampu bersaing dengan objek wisata alam lainnya.

Desa Lolong merupakan salah satu desa di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan yang berada di daerah pegunungan yang sejuk dengan pemandangan alam yang menentramkan. Untuk dapat menuju Desa Lolong apabila dari Kota Pekalongan berjarak 34 Km dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam, sedangkan berjarak 9 Km dari Kajen Ibu Kota Kabupaten Pekalongan, serta jarak dari kota kecamatan Karanganyar

hanya berjarak sekitar 6 Km. Biasanya para wisatawan menggunakan kendaraan pribadi untuk berkunjung ke Lolong disebabkan belum adanya angkutan umum yang melayani rute perjalanan ke Desa Lolong.

Lolong sendiri merupakan bagian dari klaster wisata KABALONG kabupaten Pekalongan. KABALONG merupakan akronim dari nama ketiga desa yaitu Karanggondang, Limbangan dan Lolong yang bergerak dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pekalongan yang berada dibawah naungan Fedep Jateng bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam hal pembangunan. Dalam pengembangan pariwisata ini, Lolong memiliki tiga fokus bagian yaitu wisata alam Lolong Adventure, bumi perkemahan serta makanan khas desa Lolong. Hal ini disebabkan letak Lolong yang berada di daerah pegunungan yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, dimana Lolong ini dikelilingi oleh bukit-bukit bahkan berbatasan langsung dengan perhutani sehingga udara yang masih alami dan sejuk, terbebas dari polusi udara karena jauh dari perkotaan dan suasana alam yang masih sangat terasa. Selain itu Lolong juga dilewati oleh sungai Sengkarang berada di sepanjang desa dan membelah desa yang memiliki debit air yang besar, air yang jernih dan batuan-batuan yang besar serta kealamiannya yang masih terjaga. Lolong juga terkenal dengan produk unggulannya yaitu durian dan disetiap tahunnya disaat panen raya diadakan festival durian Lolong. Di Lolong juga terdapat bangunan peninggalan sejarah yaitu berupa jembatan batu atau sering disebut jembatan lengkung Lolong yang dibangun pada masa

penjajahan Belanda pada tahun 1823 dengan ukuran panjang 60 meter dan lebarnya hanya 1 meter, jembatan tersebut juga merupakan sebagai penghubung antara desa Lolong dengan desa lainnya yang terpisahkan oleh sungai Sengkarang.

Wisata alam Lolong Adventure menawarkan produk wisata yang berhubungan dengan air seperti *rafting*, *tubing*, *camping*, *outbond* serta *junggle tracking*. Bumi perkemahan menawarkan produk wisata yang berhubungan dengan darat seperti gazebo untuk sekedar menikmati pemandangan dan suasana alam sekitar dan penyediaan tempat untuk *camping* dan *outbond* serta kadang menyuguhkan pagelaran seni budaya Lolong. Sedangkan bagian makanan khas desa Lolong menawarkan produk olahan yang bahan dasarnya merupakan hasil bumi dari Lolong sendiri seperti olahan biji buah durian menjadi keripik, kopi biji durian serta madu durian. Dari ketiga bagian tersebut yang menjadi fokus utama yaitu wisata alam Lolong Adventure berupa wisata arung jeram. Namun, dalam pelaksanaannya ketiga bagian ini saling mendukung dan bekerjasama dalam pengembangan kawasan wisata Lolong.

Lolong Adventure merupakan sebuah organisasi yang telah memiliki badan hukum bergerak dalam bidang pengembangan wisata alam dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa sungai Sengkarang yang berada disepanjang, juga memanfaatkan sumber daya manusia lokal desa Lolong untuk menjadi pengolahnya.

Adapun produk utama yang ditawarkan oleh Lolong Adventure adalah *rafting* di sungai Sengkarang dengan jarak tempuh 9 Km dan 12 Km, dimulai dari kawasan wisata Lolong sampai dengan sungai Sengkarang yang berada di desa Karanggondang. Dengan pelayanan berupa pembekalan sebelum *rafting*, pemandu tersertifikasi serta tim *rescue* khusus untuk menjamin keamanan selama *rafting*. Untuk menambah daya tarik wisatawan ditengah-tengah *rafting* ada *rest area* sekaligus digunakan untuk melakukan atraksi berupa lompat dari tebing.

Produk lainnya yaitu *tubing*, *tubing* diberlakukan apabila debit air sungai Sengkarang rendah atau dapat dikatakan sebagai alternatif *rafting* dimusim kemarau. *Outbond* dan *camping* merupakan produk pelengkap yang biasanya dilakukan apabila ada pesanan *gathering* suatu perusahaan di Lolong Adventure. Kemudian *juggle tracking*, atraksi yang menawarkan eksplorasi hutan Lolong yang tujuannya adalah curug Lowo yang berada di bukit Lolong.

Dari tabel 1.1 dibawah dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun selalu meningkat dan yang paling signifikan adalah pada tahun 2016 naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Dilihat dari tren bulanan, jumlah wisatawan yang berkunjung lebih banyak pada bulan-bulan liburan semester seperti pada bulan Januari, Juli dan Desember. Selain faktor liburan ternyata diketahui bahwa bulan tersebut merupakan bulan dimana musim hujan sehingga debit air meningkat dan jeram di sungai Sengkarang juga lebih memuaskan untuk *rafting*.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Lolong Adventure Tahun 2013-2016

NO	BULAN	TAHUN				JUMLAH
		2013	2014	2015	2016	
1	Januari	50	221	285	512	1.068
2	Februari	31	32	219	202	484
3	Maret	110	60	129	86	385
4	April	60	136	168	147	511
5	Mei	19	34	62	178	293
6	Juni	4	55	22	120	201
7	Juli	11	22	8	698	739
8	Agustus	68	18	9	49	144
9	September	5	-	11	207	223
10	Oktober	-	13	14	50	77
11	November	113	43	30	144	330
12	Desember	334	89	380	353	1.156
TOTAL		805	723	1.337	2.746	5.611

Sumber : Lolong Adventure

Lolong Adventure ini merupakan satu-satunya wisata *rafting* di Kabupaten dan Kota Pekalongan yang telah memenuhi standar arung jeram dan standar sungai yang berlaku. Bahkan Lolong Adventure merupakan wisata *rafting* yang jaraknya paling dekat dari jalur pantura yang terbentang dari Cirebon sampai Semarang yaitu sekitar 25 kilo dari jalur pantura, berbeda dengan yang berada di Pemalang untuk mencapai lokasi wisata *rafting* membutuhkan waktu 4 sampai 5 jam.

Untuk mendukung kegiatan wisata Lolong Adventure terdapat fasilitas pendukung seperti tempat bilas, mushola, Lolong *cafe*, saung terbuka dan juga *meeting room*. Namun tidak bisa dipungkiri desa Lolong merupakan daerah dengan lahan yang sempit sehingga untuk fasilitas

parkir Lolong Adventure masih menggunakan bahu jalan dan lahan kosong milik masyarakat sekeliling.

Dengan adanya potensi-potensi diatas maka akan sangat perlu adanya potensi pendukung berupa infrastruktur, fasilitas dan aksesibilitas untuk mencapai objek wisata. Serta masih adanya beberapa potensi daya tarik wisata yang dimiliki masih belum dikelola dengan optimal karena belum adanya perencanaan pengembangan wisata yang memadai.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan diatas, penulis merasa tertarik membuat sebuah penelitian dengan tema “Strategi Pengembangan Wisata Lolong Adventure”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, agar penelitian lebih fokus dan dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan perencanaan penelitian maka permasalahan dibatasi pada strategi pengembangan wisata alam Lolong Adventure di Desa Lolong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah melalui konsep manajemen strategi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana faktor strategis internal (kekuatan dan kekurangan) dalam pengembangan wisata alam Lolong Adventure?
2. Bagaimana faktor strategis eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan wisata alam Lolong Adventure?
3. Bagaimana strategi alternatif yang harus diterapkan dalam pengembangan wisata alam Lolong Adventure?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui faktor strategis internal (kekuatan dan kekurangan) dalam pengembangan wisata alam Lolong Adventure.
2. Mengetahui faktor strategis eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan wisata alam Lolong Adventure.

3. Menentukan strategi alternatif yang harus diterapkan dalam pengembangan wisata alam Lolong Adventure.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memiliki berbagai manfaat antara lain :

1. Bagi bidang akademis diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi di bidang ilmu pengetahuan terutama dalam strategi pengembangan wisata.
2. Bagi pemerintah desa dan pengelola diharapkan dapat bermanfaat dalam pelaksanaan perencanaan pengembangan wisata.
3. Bagi *stakeholder* wisata diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan rujukan dalam perencanaan pengembangan wisata.
4. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman serta mengenal dan mengetahui kondisi lapangan secara langsung dan dinamika yang terjadi dalam perencanaan pengembangan wisata.
5. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan sumbangan terutama yang berkaitan dengan pengembangan wisata.